

Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Teks Bacaan Bahasa Indonesia Kelas I SDN Demangan

Kuntari¹, Lintang Kironoratri², Diana Ermawati³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

e-mail: tarikun327@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menjelaskan tentang kemampuan membaca permulaan pada teks bacaan Bahasa Indonesia dan apa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada teks bacaan Bahasa Indonesia siswa kelas 1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan merupakan analisis data deskriptif kualitatif yang meliputi. *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*. Subjek penelitian ini melibatkan siswa kelas I SDN Demangan yang berjumlah 7 siswa. Setelah melakukan penelitian, diketahui adanya kesulitan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 yaitu kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, dan kurangnya mengenal huruf. Faktor penyebabnya dikarenakan faktor fisiologis, intelektual, dan psikologis. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara pada saat pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, guru harus meningkatkan rasa percaya diri bagi siswa, memberikan motivasi, dan guru tidak pernah menyalahkan siswa atas kondisi yang dialaminya dan memberikan program khusus membaca permulaan. Maka dengan demikian dapat disimpulkan dalam mengatasi kesulitan kemampuan membaca permulaan diharapkan guru memberikan motivasi dan meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, orang tua harus mendampingi anak pada saat belajar di rumah, memperhatikan waktu belajar anak sehingga hasil belajar yang diperoleh di sekolah bisa maksimal dan sempurna.

Kata Kunci: *Membaca Permulaan, Bahasa Indonesia*

Abstract

This article explains the initial reading ability in Indonesian reading texts and what factors influence the initial reading ability in Indonesian reading texts of grade 1 students. This research is qualitative research using triangulation of techniques, sources and time. Data collection techniques used in this research include interviews, observation and documentation. The data analysis used is qualitative descriptive data analysis which includes. *data collection*, *data reduction*, *data display* and *conclusion drawing/verification*. The subject of this research involved 7 class I students at SDN Demangan. After conducting research, it was discovered that there were difficulties in beginning reading skills in grade 1 students, namely lack of memory, difficulty spelling, difficulty pronouncing letters, and lack of letter recognition. The causal factors are physiological, intellectual and psychological factors. Efforts made by teachers to overcome these problems are by using interesting learning media when teaching, teachers must increase students' self-confidence, provide motivation, and teachers never blame students for the conditions they experience and provide special beginning reading programs. So it can be concluded that in overcoming difficulties in initial reading skills, teachers are expected to provide motivation and increase students' self-confidence, teachers use interesting learning media, parents must accompany children when studying at home, pay attention to children's study time so that learning results are obtained. at school can be maximal and perfect.

Keywords : *Beginning Reading, Reading Text Indonesian*

PENDAHULUAN

Kemampuan merupakan suatu daya atau kekuatan sebagai hasil belajar yang dapat diketahui. Kemampuan diperoleh setelah seseorang menyelesaikan pembelajaran atau kegiatan belajar. Jika kemampuan berkaitan dengan belajar maka kemampuan tersebut dapat ditingkatkan. Dalam tiap kemampuan harus memiliki sebuah keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa salah satu contohnya keterampilan dalam membaca dan menulis membaca permulaan adalah membaca 2 tingkat dasar yang ditekankan pada kemampuan pengenalan huruf, suku kata dan kalimat serta kemampuan menyuarakannya dengan lafal dan intonasi yang wajar dan merupakan suatu keterampilan yang dapat dilatih kepada anak dengan menekankan pada pengenalan huruf dengan cara yang menarik. Membaca Permulaan adalah membaca tingkat dasar yang ditekankan pada kemampuan pengenalan huruf, suku kata, dan kalimat serta kemampuan menyuarakannya dengan lafal dan intonasi yang wajar dan merupakan suatu ketrampilan yang dapat dilatih kepada anak dengan menekankan pada pengenalan huruf dengan cara menarik. Menurut Prastowo (2021: 85) pembelajaran membaca termasuk pada pembelajaran tematik, yaitu Bahasa Indonesia. Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran ketrampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Tata bahasa, kosakata, dan sastra disajikan dalam konteks, ya itu dalam kaitannya dengan ketrampilan tertentu yang tengah diajarkan.

Diperlukan adanya peran pendidik, orangtua serta bahan pembelajaran yang lebih kreatif agar menambahkan semangat peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca. Kemampuan membaca menjadi dasar untuk memulai pembelajaran yang baik dan benar menambah wawasan, dan daya kreativitas. membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca dan menulis bagi siswa SD/MI di kelas rendah. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca, menangkap isi bacaan dengan baik, lalu kemudian siswa mampu untuk menggambar apa yang mereka dapat melalui tulisan-tulisan. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Pelaksanaan menulis permulaan di sekolah dasar tidak bisa dipisahkan dengan pelajaran membaca permulaan, walaupun keduanya adalah dua kemampuan yang berbeda. Menulis bersifat produktif, sedangkan membaca bersifat reseptif. membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca dan menulis.

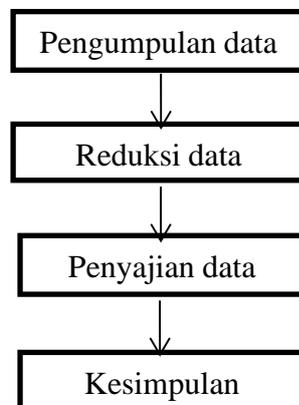
Kemampuan membaca merupakan tahap-tahap belajar membaca, 1. Menurut Siska, dkk (2020) menyatakan bahwa Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelas B1 di Raudatul Athafal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 21 anak diantaranya 12 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka penulis simpulkan bahwa dengan menggunakan kartu kata bergambar dapat meningkatkan membaca permulaan pada kelas B1 di Raudatul Athafal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak yang diperoleh dari setiap siklusnya. Persamaannya yaitu sama-sama memakai metode penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu teknik pengumpulan data dan tempat penelitian berbeda dengan peneliti.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, ketrampilan berbahasa, sikap positif terhadap sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi local, regional, nasional, dan global. Bahasa itu penting dalam kehidupan, dengan bahasa, memahami dan mengetahui apa yang terjadi di dunia dan lingkungan sekitar kita dengan bahasa pula kita dapat memahami dan mengetahui apa yang terjadi di dunia dan lingkungan sekitar kita. Bahasa bukanlah suatu bakat dimiliki oleh sebagian orang saja, tetapi setiap orang memiliki kemampuan berbahasa. Teks bacaan merupakan media komunikasi antara penulis dan pembaca, akan tetapi komunikasi tersebut hanya akan berlangsung dengan baik apabila pembaca dapat mengartikan kosakata

sesuai dengan maksud penulis. Artinya, siswa harus memahami makna kosakata sebelum merekabisa membangun pemahaman tentang isi teks. Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Teks Bacaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN Demangan”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan pada teks bacaan Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Demangan.

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif studi kasus dengan metode naratif sesuai dengan kondisi penelitian yaitu penentuan fokus dalam penelitian didasari pada tingkat kebaruan data yang diperoleh dari situasi lapangan. Dalam penelitian ini data kualitatif dapat diperoleh secara lisan maupun tertulis. Data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh dari lapangan melalui penggunaan sistem observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 1 SDN Demangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa kelas 1 SDN Demangan dan dokumen-dokumen yang menjadi pendukung dalam penelitian seperti sumber buku referensi lainnya yang selalu berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada di objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji keabsahan dalam kualitatif meliputi uji *credibility* (kredibilitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif, terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check*. *Transferabilitas* atau validitas eksternal yang berkaitan dengan derajat kesepakatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. *Dependabilitas* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dan *konfirmasiabilitas*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 1 Proses Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Demangan Jl. Kyai Telingsing No. 39 Demangan, Sunggingan Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 53917. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SDN Demangan, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 7 siswa dengan instrumen penelitian yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemampuan membaca permulaan, setelah dilaksanakan penelitian maka diperoleh data bahwa kemampuan membaca permulaan pada teks bacaan Bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 di SDN Demangan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 peserta didik yang mengalami kemampuan membaca permulaan pada teks Bahasa Indonesia yang kurang, dia masih

mengalami kesulitan dalam membaca permulaan di kelas 1, selebihnya diantara 4 peserta didik yang lainnya kemampuan membaca permulaannya sudah baik. Berikut ini data peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca permulaan pada teks Bahasa Indonesia di kelas 1 SDN Demangan.

MRU berumur 8 tahun, berjenis kelamin laki-laki. MRU tidak pernah bersekolah di taman kanak-kanak (TK). MRU mengalami kesulitan kemampuan membaca pada bagian sebagai berikut. Kurangnya daya ingat berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap MRU, kurangnya daya ingat yang MRU alami karena ada keributan diruangan kelas dengan hal itu membuat MRU tidak fokus belajar alhasil mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Wawancara yang dilakukan terhadap MRU menyatakan bahwa dia jarang mengulang pelajaran di rumah sehingga mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan guru sewaktu di sekolah. Selain itu, guru kelas juga menyatakan jika MRU ditanya dia sering lupa dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Contohnya seperti saat MRU membaca “menari” dan setelah itu terjadi keributan di ruang kelas, guru pun melerai. Kemudian, guru menanyakan kepada MRU kata apa yang tadi dibaca, dan MRU menjawab “makan”. Kesulitan mengeja berdasarkan observasi yang dilakukan, kesulitan mengeja yang dialami MRU karena masih terbata-bata ketika mengeja dan sulit mengucapkan kata yang panjang, contohnya seperti saat membaca “dilakukan” dibaca MRU “di la ku kan”, “pertanyaan” dibaca “pe r ta nya an”, dan “jawaban” dibaca MRU “jaw a ban”. Dari hasil wawancara, diperoleh bahwa MRU jarang melatih kemampuan membaca permulaan di rumah. Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa MRU cukup sulit diminta untuk belajar membaca. Kesalahan penggantian huruf berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terhadap MRU, kesalahan penggantian huruf yang dialami karena kurang memperhatikan huruf saat membaca, contohnya seperti saat membaca “selalu” dibaca MRU “alalu” dan “gambar” dibaca “gambal”. Berdasarkan hasil wawancara, MRU dinyatakan kurang minat belajar membaca. Selain itu guru kelas juga menyatakan bahwa MRU sering tidak fokus ketika belajar. Kurang mengenal huruf berdasarkan observasi terhadap MRU, kurang mengenal huruf yang dialami MRU karena kurangnya penguasaan kosa kata dan kesulitan menghafal huruf abjad seperti z, q, dan x. Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa MRU jarang belajar menghafal huruf pada saat di rumah. Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa MRU tidak patuh jika diminta belajar karena terbiasa bermain di kelas.

TN berumur 8 tahun, berjenis kelamin laki-laki. TN pernah bersekolah di taman kanak-kanak (TK). TN mengalami kesulitan kemampuan membaca pada bagian sebagai berikut. Kurangnya daya ingat berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terhadap TN, kurangnya daya ingat yang dialami TN karena daya ingat yang dimilikinya belum optimal. Daya ingat yang belum optimal disebabkan karena kurangnya kekurangan nutrisi, hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan otak peserta didik, sehingga menjadi mudah lupa. Setelah dilakukan wawancara, diperoleh informasi bahwa TN di rumah tidak mau mengulang pelajaran ketika di sekolah. Guru kelas juga menyatakan bahwa TN terkadang masih ada lupa jika ditanya mengenai pelajaran sebelumnya. Kesulitan mengeja berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, kesulitan mengeja yang dialami TN ksrena saat membaca masih terbata-bata waktu mengeja, tetapi TN sudah lumayan lincer saat membaca. Berdasarkan hasil wawancara, TN senang mengikuti pelajaran membaca di sekolah, namun jarang melatih kemampuan membacanya di rumah. Adapun guru kelas menyatakan bahwa TN sudah lumayan lincer ketika membaca.

VAA berumur 7 tahun, berjenis kelamin perempuan. VAA pernah bersekolah di taman kanak-kanak (TK). VAA mengalami kesulitan kemampuan membaca pada bagian sebagai berikut. Kesulitan melihat jarak jauh berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terhadap VAA, kesulitan melihat jarak jauh yang dialaminya karena mudah mengalami mata lelah saat membaca. Hal tersebut mengakibatkan VAA mengalami kesulitan melihat tulisan dengan jarak jauh. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi jika terlalu lama membaca dapat membuat VAA mengalami mata lelah. Selain itu, guru kelas menyatakan bahwa VAA sering mengeluh jika terlalu lama ketika diminta untuk membaca. Kurangnya daya ingat berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap VAA, kurangnya daya ingat yang dialami VAA karena daya ingat yang dimilikinya belum optimal dan mudah lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan bahwa VAA jarang membaca ulang di rumah pelajaran yang sudah diajarkan guru sewaktu di sekolah. Guru kelas menyatakan bahwa penyebab VAA mengalami kurangnya daya ingat karena kurang mengulang belajar membaca di rumah. Kesulitan mengeja berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya, penyebab kesulitan mengeja yang dialaminya karena masih terbata-bata ketika membaca dan sulit mengucapkan kata yang panjang, contohnya seperti mengucapkan kata “bermain” dibaca “ber ma in”, “di halaman” dibaca “di ha la ma n”, dan “diperhatikan” dibaca “di per ha ti ka n”. Dan dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa VAA dinyatakan belum memiliki kemampuan membaca permulaan atau masih sulit dalam hal pelajaran membaca permulaan sehingga minat bacanya tidak terlalu tinggi. Selain itu, guru kelas menyatakan bahwa penyebab VAA belum bisa mengeja karena tidak fokus belajar dan malas ketika diminta untuk belajar membaca. Kesulitan melafalkan huruf berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, penyebab kesulitan melafalkan huruf yang dialaminya karena terlibat bingung dan tidak mengerti ketika mendapatkan huruf *double* konsonan contohnya “dikeringkan” dibaca “di ke ring kan”. Berdasarkan wawancara, VAA menyatakan bahwa kurang mendapatkan perhatian oleh orang tuanya di rumah, terutama pemberian bimbingan belajar membaca. Guru kelas juga menyatakan bahwa VAA terlihat kurang mendapat bimbingan belajar di rumah dan kurang ketersediaan buku bacaan di rumah. Kurang mengenal huruf berdasarkan observasi yang dilaksanakan sebelumnya, VAA kurang mengenal huruf yang dialaminya karena masih belum hafal huruf abjad seperti m, n, dan t. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan bahwa VAA hanya setahun bersekolah di taman kanak-kanak yang dapat membuat VAA kurang mengenal huruf.

Pembahasan

Kesulitan kemampuan membaca permulaan setelah dilaksanakan penelitian maka diperoleh data tentang kesulitan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 di SDN Demangan. Adapun penjabaran dari masing-masing kesulitan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN Demangan adalah sebagai berikut. Kesulitan melihat jarak jauh, peserta didik kesulitan membaca mengalami kesulitan melihat jarak jauh, terdapat 1 peserta didik berinisial VAA yang mengalami kesulitan melihat jarak jauh karena mudah mengalami mata lelah saat membaca. Mudah mengalami mata lelah ketika membaca membuat peserta didik mengalami kesulitan melihat tulisan dengan jarak jauh dan jika terlalu lama membaca dapat membuat peserta didik mengalami mata lelah. Menurut Nabila (2022 : 840) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan melihat jarak jauh pada saat membaca, “Peserta didik mengalami kesulitan melihat jarak jauh, khususnya melihat tulisan yang ada di papan tulis dan hampir setiap kesempatan guru menggunakan papan tulis sebagai alat penyampaian materi pada saat pembelajaran berlangsung”.

Kurangnya daya ingat peserta didik disebabkan karena peserta didik mudah lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya. Peserta didik kesulitan kemampuan membaca permulaan yang berinisial MRU, TN, dan VAA mengalami kurangnya daya ingat karena konsentrasi berpikir terpecah dengan hal-hal di luar bacaan, dan daya ingat yang dimiliki peserta didik belum optimal. Menurut Renaldi (2021 : 202) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kurangnya daya ingat, “setiap peserta didik memiliki daya ingat yang berbeda-beda, tergantung bagaimana peserta didik itu mampu merespon stimulus berupa informasi. Kemampuan mengingat menandakan bahwa manusia dapat menyimpan serta menimbulkan kembali apa yang telah diketahui sebelumnya. Pada proses pembelajaran suatu hal yang sangat menentukan, karena daya ingat berhubungan langsung dengan materi yang diajarkan guru serta alat yang harus digunakan dalam pembelajaran adalah otak”.

Kesulitan mengeja dialami oleh peserta didik berinisial MRU, TN, dan VAA diakibatkan karena peserta didik masih terbata-bata saat mengeja ketika membaca, sulit mengucapkan kata yang panjang, dan terlihat bingung dan tidak mengerti ketika mendapatkan huruf *double* konsonan contohnya seperti mengucapkan kata “dilakukan” dibaca MRU “di la ku kan”, “pertanyaan” dibaca MRU “pe r ta nya an”, “jawaban” dibaca MRU “jaw a ban”. Sedangkan TN mengucapkan kata “bermain” dibaca TN “be be r ma in”. Sedangkan VAA mengucapkan kata “bermain” dibaca VAA “ber ma in”, “di halaman” dibaca VAA “di ha la ma n”, dan “diperhatikan” dibaca VAA “di per ha ti ka

n". Menurut Fifin (2020 : 840) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan mengeja, "Peserta didik mengalami kesulitan mengeja apabila huruf konsonan pada sebuah kata. Baik letak huruf konsonan di tengah dan di akhir kata. Karena peserta didik terbiasa mengeja dengan menyebutkan persuku kata saat membaca. Sehingga, apabila terdapat huruf konsonan di tengah kata akan menyulitkan peserta didik untuk membaca dan memahami isi teks bacaan".

Kesulitan melafalkan huruf karena peserta didik kesulitan dalam merangkai kalimat dan tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf. Peserta didik berinisial VAA mengalami kesulitan melafalkan huruf, contohnya seperti "dikeringkan" dibaca "di ke ring kan". Menurut Nabila (2022 : 841) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan melafalkan huruf, "Peserta didik yang masih belum jelas menyebutkan huruf misalnya huruf R dan huruf F. hal tersebut yang membuat peserta didik menjadi tersendat-sendat dalam membaca".

Kesalahan penggantian huruf yang dialaminya peserta didik berinisial MRU karena kurang memperhatikan huruf saat membaca, sehingga terjadi kesalahan penggantian huruf. Contohnya seperti saat membaca "berlari" dibaca "rarinya", dan "membawa" dibaca "menggawak". Menurut Fifin (2020 : 841) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesalahan penggantian huruf, "Kesalahan penggantian huruf pada saat mengeja karena peserta didik mengeja kurang memperhatikan huruf dan terkadang salah dalam mengucapkan huruf saat membaca".

Kurang mengenal huruf dialami oleh peserta didik MRU dan VAA karena kesulitan kemampuan membaca permulaan karena kesulitan menghafal huruf abjad seperti r, q, dan z. Peserta didik juga tidak mendapatkan kesempatan bersekolah di taman kanak-kanak itulah menyebabkan peserta didik kesulitan menghafal huruf abjad. Menurut Nabila (2022 : 851) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik kurang mengenal huruf, "Peserta didik yang masih belum menghafal huruf dan terkadang sulit membedakan huruf yang hampir sama seperti b dan d. Karena peserta didik masih kurang dalam mengenal huruf menimbulkan keraguan saat membaca".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat Kesulitan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN Demangan, diantaranya adalah kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, dan kurang mengenal huruf. Faktor penyebab kesulitan kemampuan membaca permulaan yaitu faktor fisiologis, intelektual, psikologis. Faktor fisiologis mengenai kesehatan penglihatan dan pendengaran peserta didik, faktor intelektual mengenai ketelitian dan daya ingat peserta didik, faktor psikologis berkaitan dengan minat dan motivasi peserta didik, serta faktor sosial ekonomi berkaitan dengan ketersediaan fasilitas peserta didik dan dukungan dari orang tua peserta didik. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN Demangan, diantaranya yaitu guru menggunakan media pembelajaran, guru meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, guru tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya dan memberikan program khusus membaca permulaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dari peneliti kepada SDN Demangan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, dan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya kepada peneliti untuk dapat terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas A A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Permainan Kartu Bergambar Siswa Kelas I SD Negeri 136 Salobundang Kabupaten Bulukumb a . *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 89-93.

- Aini K. (2020). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas III MI Al-Amin Pejerk Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Universitas Islam Negeri Mataram*, 56-60.
- Apriani W, Dewi N K, Istiningsih S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 3 Ketapayang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 35-37.
- Halim M, Hermita N, Kurniawan O. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 009 Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 77.
- Inayah U N, Fadhillah D, Enawar. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN Cipondoh 5 Kota Tangerang. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 32-34.
- Indayani P. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 72-78.
- Jeni N F. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Universitas Jambi*, 98-100.
- Kusno, Rasiman, Untari M F A. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 30- 35.
- Mayasar J. (2021). Analisis Kesiapan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 10 Kota Pagar Alam Provinsi Sumatra Selatan. *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 87-92.
- Muliawanti S F, A. A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 860.
- Muliawanti S F, Amalia A R, Nuraisah . I. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 UBUD Gianyar Bali. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 24.
- Muslih M A, Sa'odah, Hasan N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 66-70.
- Nufus G. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Min 1 Nagan Raya. *Universitas Islam Negeri ArRaniry*, 45-50.
- Nurfidah. (2021). Penguasaan Materi Keterampilan Membaca Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2275.
- Permatasari D A P. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di Sekolah Dasar. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 20-25.
- Pratiwi T L. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Kec. Benai Kab. *Universitas Islam RIAU*, 64-70.
- Pratiwi V A D. (2022). Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV MIN 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*, 50-62.
- Putri A R, Ardianti S D, Ermawati D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio*, 1192-1999.
- Rachmawati I. (2021). Analisis Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDI Al-Ikhlas Jakarta. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 50-62.
- Rosanti. (2022). Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 3 Dasan Geres Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Universitas Muhammadiyah Mataram*, 77-78.
- Siregar S H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II MIS Al-Hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 95-98.
- Susilawati G. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 28 Bengkulu Selatan. *Universitas Islam Negeri Fatmawati*, 90-95.
- Zahra M. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Di TK Alam Pelangi Banda Aceh Tahun Ajaran 2021/2022. *Universitas Bina Bangsa Getsempena*, 54-57.